

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah baik daratan maupun lautan. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat di kelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri (Ristarnado et al., 2019).

Di Era globalisasi seperti sekarang ini, setiap Negara dituntut untuk menghadirkan kondisi kehidupan ekonomi dan sosial yang bersifat efektif, efisien, dan kompetitif, karena pada hakikatnya, tujuan dari pembangunan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan inovasi di dalam masyarakat tersebut. Oleh sebab itu dibutuhkan gagasan-gagasan, serta langkah gerak masyarakat aktif dalam membangun desa yang lebih baik. Saat ini, strategi pembangunan di Indonesia dimulai dengan peningkatan pemerataan pembangunan di daerah dan desa. Masyarakat sebagai subyek pembangunan harus memiliki kesadaran untuk memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik, karenanya berangkat dari hal tersebut, maka diharapkan terlaksana sebuah

program-program yang muncul untuk mencapai apa yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Dalam upaya tersebut maka keaktifan pemerintahan desa dan masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat (Adiwilaga & Bandung, 2025).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang memberikan peluang bagi setiap desa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik wilayah masing-masing. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mendorong prakarsa, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan potensi serta aset desa guna meningkatkan kesejahteraan bersama dan memajukan perekonomian desa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan potensi desa adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa bersama masyarakat dalam rangka memperkuat perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki. Melalui BUMDes, berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dapat dikelola secara lebih terorganisir dan profesional dengan tetap berlandaskan pada potensi asli desa (Rangka et al., 2023).

Selain itu, BUMDes juga berfungsi sebagai wadah bagi berbagai kegiatan usaha yang berkaitan dengan pelayanan publik maupun kegiatan ekonomi produktif yang dikelola oleh desa. Pengelolaan potensi desa melalui BUMDes diharapkan mampu meningkatkan pendapatan desa, membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi ditingkat desa. Dengan demikian, keberadaan BUMDes menjadi salah satu instrumen penting dalam

mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa secara optimal (Kushartono et al., 2023).

Salah satu sektor yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui BUMDes adalah sektor pariwisata desa, khususnya wisata berbasis potensi alam. Pengembangan wisata desa tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Namun demikian, pengembangan wisata desa memerlukan perencanaan dan strategi yang matang agar dapat dikelola secara profesional dan berkelanjutan. Desa Sidobandung, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata air yang dikembangkan melalui BUMDes, yaitu Wisata Air Babo. Wisata ini menjadi salah satu unit usaha BUMDes yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian desa serta memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar.

Wisata ini mulai berdiri pada tahun 2022, Dengan berbagai permainan menarik. Seperti memberi makan ikan, spot foto yang menarik, wahana bebek air, sepedah air dan berkeliling dengan motor atv. sebagai bentuk upaya pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi sumber daya alam desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan wisata berbasis potensi lokal ini sejalan dengan konsep pembangunan desa yang menekankan pada kemandirian ekonomi dan pemberdayaan masyarakat desa.

Pembentukan unit usaha Wisata Air Babo berada di bawah naungan BUMDes Desa Sidobandung dan didasarkan pada Peraturan Desa/Keputusan Kepala Desa

Nomor 2 Tahun 2022 tentang pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Dasar hukum tersebut menjadi landasan formal bagi pemerintah desa dalam mengembangkan unit usaha wisata sebagai bagian dari strategi penguatan kelembagaan BUMDes. Keberadaan regulasi ini menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa dalam menciptakan tata kelola BUMDes yang terstruktur, legal, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha desa.

Secara kelembagaan, BUMDes Desa Sidobandung tidak hanya mengelola Wisata Air Babo, tetapi juga mengelola beberapa unit usaha lainnya. Hingga saat ini, BUMDes Desa Sidobandung tercatat memiliki jumlah 5 unit usaha, yang terdiri dari: usaha simpan pinjam, minimarket/ toserba, wisata air babo, hipam/ jasa air bersih dan pengelolaan pasar desa. Keberagaman unit usaha tersebut diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan desa serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat setempat. Namun demikian, keberhasilan masing-masing unit usaha, khususnya unit usaha wisata masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, keterbatasan sumber daya manusia pengelola, jumlah pengunjung yang belum stabil serta keterbatasan promosi, sehingga kontribusi terhadap pendapatan asli desa belum optimal. Berikut adalah datanya.

Tabel 1

Pemasukan Penjualan Tiket Pengunjung Wisata Air Babo

Tahun	Jumlah Penjualan Tiket	Jumlah Pendapatan
2022	38.626	Rp 193,130,000.00
2023	25.206	Rp 126,030,000.00
2024	9.824	Rp 49,120,000.00
2025	18.368	Rp 91,840,000.00

Sumber: BUMDes Desa Sidobandung Tahun 2022-2025

Berdasarkan rekapitulasi data pemasukan penjualan tiket pengunjung Wisata Air Babo Desa Sidobandung Tahun 2022-2025, terlihat adanya tren perubahan pendapatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022 sebagai tahun awal operasional, pemasukan dari penjualan tiket menunjukkan angka yang relatif tinggi karena tingginya antusiasme masyarakat terhadap objek wisata baru. Namun memasuki tahun 2023 hingga 2024, total pemasukan penjualan tiket mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan pemasukan pada tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa pengelolaan wisata belum sepenuhnya stabil dan masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi promosi, inovasi program wisata, kualitas pelayanan, maupun daya tarik destinasi. Kondisi tersebut berdampak pada tidak stabilnya pendapatan BUMDes dari unit wisata, sehingga kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADesa) belum optimal.

Pengembangan wisata pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi agar mampu menarik minat pengunjung serta mendukung keberlanjutan pengelolaan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan fasilitas, inovasi program atau atraksi, promosi, kualitas pelayanan, serta penguatan pengelolaan wisata. Salah satu upaya pengembangan yang dilakukan adalah kegiatan studi tiru ke desa wisata lain yang dinilai berhasil dalam pengelolaan wisata berbasis desa. Melalui kegiatan tersebut, pemerintah desa berupaya memperoleh referensi dan pembelajaran terkait strategi pengelolaan, inovasi atraksi, serta sistem manajemen wisata yang lebih efektif. Selain itu, pemerintah desa juga melakukan penyertaan modal guna mendukung sarana

prasarana Wisata Air Babo. Penyertaan modal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas fasilitas wisata sehingga dapat menarik kembali minat pengunjung. Upaya tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah desa dalam mengoptimalkan potensi wisata yang dimiliki.

Pada tahun 2025 terlihat adanya peningkatan kembali pada pemasukan penjualan tiket dibandingkan dua tahun sebelumnya. Kenaikan ini mengindikasikan adanya upaya perbaikan atau strategi tertentu yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan pengelolaan BUMDes dalam mengembangkan Wisata Air Babo. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena penurunan pada tahun 2023-2024 dan kenaikan kembali pada tahun 2025 menjadi hal yang menarik untuk diteliti, terutama terkait bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sidobandung dalam pengembangan BUMDes melalui Wisata Air Babo ini.

Berdasarkan perspektif strategi menurut Jack Koteen dalam Salusu (2004), keberhasilan pengembangan suatu organisasi dipengaruhi oleh terlaksananya strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya, dan strategi kelembagaan secara terpadu. Namun, kondisi di Wisata Air Babo menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari masih terjadinya penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan pada tahun 2023–2024, promosi wisata yang belum maksimal, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kualitas sumber daya manusia pengelola yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, meskipun telah dilakukan beberapa program pengembangan seperti studi tiru dan penyertaan modal, efektivitas implementasi program tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan

adanya kesenjangan antara konsep strategi menurut Jack Koteen dengan kondisi empiris pengembangan BUMDes melalui Wisata Air Babo, sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi Pemerintah Desa Sidobandung dalam mengembangkan BUMDes melalui Wisata Air Babo berdasarkan keempat indikator strategi tersebut.

Menurut Andrews dalam (Maulana & Hasanah, 2024) strategi adalah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sadaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan dimana ditempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian, dari proses tersebut kita dapat memisahkan dua aspek penting yang saling berhubungan erat dalam kehidupan nyata, tetapi dapat dipisah untuk tujuan analisis, yang pertama adalah perumusan (formulasi) dan yang kedua adalah pelaksanaan (implementasi).

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Aprilinansa (2024) juga mengkaji pengelolaan destinasi Wisata Air Babo dari aspek fasilitas dan pengembangan objek wisata. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek pengembangan objek wisata secara umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas strategi pemerintah desa dalam memulai kebijakan, perencanaan serta penguatan kelembagaan BUMDes memiliki posisi yang penting dalam mewujudkan pengelolaan wisata yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi wisata air babo sebenarnya cukup besar, tetapi pengelolaanya belum berjalan secara

optimal. Oleh karena itu, diperlukan Strategi Pemerintah Desa dalam pengembangan BUMDes melalui wisata agar potensi wisata yang dimiliki desa sidobandung dapat dikelola secara maksimal serta mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan desa secara berkelanjutan

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2015:228) rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Ketika menyusun sebuah rumusan masalah harus memperhatikan teknik perumusan masalah. Sehingga nantinya jika melaksanakan penelitian tidak mengalami masalah. Berdasarkan Latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pemerintah Desa Sidobandung dalam Pengembangan BUMDes Melalui Wisata Air Babo di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa Sidobandung Dalam Pengembangan BUMDes Melalui Wisata Air Babo di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

2. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta gambaran umum mengenai Strategi Pemerintah Desa Sidobandung Dalam Pengembangan BUMDes Melalui Wisata Air Babo di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

b. Secara Praktis.

- 1) Bagi Pemerintah desa: Penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran dan temuan terkait strategi yang telah dilakukan dalam pengembangan BUMDes Melalui Wisata Air Babo. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta rekomendasi dalam merumuskan kebijakan dan langkah strategis ke depan, sehingga pengembangan BUMDes dapat berjalan lebih optimal, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- 2) Bagi Universitas Bojonegoro: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan menjadi bahan masukan bagi Universitas Bojonegoro dalam pengembangan kajian ilmu pemerintahan dan pembangunan desa, khususnya terkait strategi pemerintah desa dalam pengembangan sektor pariwisata berbasis potensi lokal.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur pembahasan serta isi dari penelitian yang berjudul *“Strategi Pemerintah Desa Sidobandung Dalam Pengembangan BUMDes Melalui Wisata Air Babo Di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro”*, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang dilakukan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan proposal atau skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian. Di dalamnya memuat teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan, kerangka berpikir penelitian, serta fokus penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini metode yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasannya. Pada bagian ini peneliti memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian

tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan atau pengembangan di masa yang akan datang.